

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar para diharapkan akan adanya perubahan perilaku. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan perlu diatur atau dibuat sedemikian rupa sehingga muncul reaksi kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pada prinsipnya, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu system yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, evaluasi, guru, dan .

Garis besar dari pembelajaran ialah menjadikan atau calon generasi penerus bangsa yang cerdas serta berkarakter untuk terciptanya warga negara yang baik. Sebegitu pentingnya pendidikan sehingga pemerintah membentuk suatu peraturan mengenai pendidikan yaitu sebagaimana digariskan dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu

, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk menjadi sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, mendapatkan pembelajaran untuk menjadi seorang warga negara yang baik. warga negara yang baik adalah warga negara yang patuh dan sadar terhadap dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang warga negara. Salah satu kewajiban dari seorang warga negara ialah untuk menjalani segala tata tertib hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk menciptakan adanya proses pembelajaran yang baik dan benar dibutuhkan seorang pendidik atau guru yang profesional. Guru merupakan tenaga pendidik yang menjadi panutan dan menjadi tokoh yang perkataannya dipercaya, guru merupakan key person dalam kelas, guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para peserta didik. Apabila pendidikan dilihat sebagai proses produksi maka guru merupakan salah satu input instrumental yang bertanggung jawab mengembangkan potensi peserta didik yang

memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang lebih sempurna.
(Ambarsari,2013)

Guru harus berusaha menjelaskan segala sesuatu dalam konteks pembelajaran kepada peserta didik dengan jelas dan terampil dalam memecahkan masalah. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran antara lain Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Membuat ilustrasi, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah ketika mempelajari materi standar. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Abdul Gafur,2012).

Peran guru dalam pembelajaran merupakan tindakan atau perilaku guru dalam mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sikap dan perilaku seorang guru menjadi contoh atau suri tauladan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, khusus peserta didiknya di dalam kelas dan masyarakat pada umumnya. Ucapan seorang guru penuh dengan nilai-nilai kebenaran, perilakunya menunjukkan perilaku yang santun bagi lingkungannya, dan sikapnya menunjukkan kasih sayang bagi sesama. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam memberdayakan peserta didiknya. Kemampuan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran guru membimbing secara aktif, membantu peserta didik dalam prosedur pembelajaran, menelaah materi dan permasalahan, kemampuan yang diperlukan adalah pemahaman guru memahami kecakapan dan kejelian peserta didik dalam belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga kebersamaan dalam menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan adanya motivasi untuk belajar dan merasakan kepuasan dalam belajar.

Peran guru dalam proses belajar dan mengajar sangatlah penting guna menyukseskan proses tersebut. Melihat dan mengamati keadaan yang ada di sekitar masyarakat Indonesia belakangan ini, bangsa Indonesia sedang di uji dengan berbagai isu-isu yang ada, mulai dari isu suku, ras, agama maupun antar golongan. Hal tersebut berdampak pada munculnya perilaku In-toleran, perilaku bullying, tindak diskriminasi, perilaku primordialisme sampai perbedaan kultural. Penyebabnya juga beragam dari mulai degradasi moral, masalah salah faham, adu

domba serta masalah-masalah sepele yang menjadi besar akibat oknum-oknum tidak bertanggung jawab. (Abdul Ghoni,2015).

Sehubungan dengan itu, sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena toleransi didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani, keyakinan, dan keikhlasan antara sesama baik karena di latar belakang oleh suku, agama, ras, antar golongan, ideologi maupun pandangannya. Toleransi juga merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, akan tetapi justru karena perbedaan itulah sehingga kita harus saling menghargai dan menumbuhkan. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan agar manusia bisa memiliki dan mengaplikasikan sikap toleransi terhadap segala bentuk perbedaan.

Manusia tak dapat menyembunyikan dirinya dari adanya suatu perbedaan ajaran agama dan kitab suci yang dianut. Adanya perbedaan ajaran maka tidak jarang akan sangat beresiko pada kecenderungan konflik. Ketika dalam hubungan sosial terdapat berbagai macam perbedaan (suku, agama, ras dan antar golongan) maka rentan sekali akan adanya konflik. Bila pertikaian telah muncul maka kehidupan dalam bermasyarakat akan sulit untuk terbangun kembali. Karena para pemeluk-pemeluk agama akan memiliki sifat yang angkuh dan dendam serta masing-masing mempertahankan egonya. Ketika sifat-sifat ini mulai tumbuh dan berkembang dalam hati manusia maka kehidupan yang harmoni dan toleran tak akan pernah terciptakan. (Ala Abu Bakar,2005).

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan suatu hal yang unik dan berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di kota Ternate. Setelah peneliti

melakukan observasi bahwa di SMP Muhammadiyah Kota Ternate yang di huni oleh dua penganut agama yang berbeda namun sampai saat ini kehidupan sosialnya masih rukun selayaknya kehidupan yang didambakan oleh setiap umat. Ini memberikan contoh bahwa perbedaan bukanlah suatu yang menjadi pemicu adanya timbulnya pertikaian. Padahal dahulunya kedua penganut ajaran agama ini pernah terjadi permusuhan. Pertikaian yang pernah terjadi itu tak menjadi suatu alasan untuk membangun sikap toleransi. Dan sampai sekarang sikap saling menolong, menghargai dan menghormati serta gotong royongnya masih terbangun kokoh.

Dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate”** setelah melakukan penelitian, peneliti mengharapkan bisa mengetahui sejauh mana peran guru PPKn menumbuhkan sikap toleransi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate.
2. Kurangnya pemahaman tentang peserta didik sikap toleransi dalam kehidupan sekolah.
3. Kurang menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas jangkauannya, maka penelitian ini permasalahannya akan dibatasi Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam kawasan pendidikan serta upaya

menumbuhkan sikap toleransi antara peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate. Serta kontribusinya kepada program studi ialah guna mendidik maha yang kelak menjadi calon guru untuk tidak melupakan peran pentingnya sebagai guru yaitu menciptakan toleransi diantara keberagaman peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini adalah

- a. Bagi guru untuk memberi masukan kepada guru untuk dapat menggunakan hasil penelitain menjadi pedoman melaksanakan perannya secara maksimal dalam menumbuhkan sikap toleransi dikalangan peserta didik.
- b. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan bermanfaat agar dapat lebih mengerti serta memahami arti penting toleransi serta saling menghargai dalam keberagaman, guna diterapkan dikehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam mengantisipasi tindak pelanggaran sara yang dilakukan peserta didik.
- c. Bagi Kepala Sekolah Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan tambahan serta memperkaya ilmu pendidikan khususnya kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan masukan kepada guru dan staff untuk lebih memkasimalkan serta mengawasi kinerja pendidik dan staff sekolah agar dapat menumbuhk sikap toleransi pada peserta didik.